

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMBELAJARAN BERBASIS PENUGASAN PADA SISWA
KELAS X₁ SMA NEGERI 1 MARE**Patmaniar¹, Darma Ekawati²Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2},
Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2}.niar.niezt@yahoo.com¹, darma.ekaa@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis penugasan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare dengan jumlah 37 siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dilakukan selama empat kali pertemuan dan siklus II juga empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) setiap pertemuan dan tes hasil belajar di setiap akhir siklus. Hasil yang diperoleh dari analisis kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut: (1) hasil belajar matematika mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 62,95 dengan standar deviasi 20,955 pada siklus I yang berada pada kategori sedang, meningkat menjadi 68,43 dengan standar deviasi 15,819 pada siklus II yang berada pada kategori tinggi; (2) sikap siswa turut meningkat dengan melihat hasil observasi frekuensi kehadiran tiap siklus serta keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran berbasis penugasan, hasil belajar matematika siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Penugasan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dilakukan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab beberapa pihak saja melainkan tanggungjawab semua elemen bangsa. Pendidikan harus dapat dirasakan oleh semua pihak, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di segala jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) sampai pada jenjang perguruan tinggi. Matematika memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sebab dalam matematika terkandung berbagai konsep

yang logis dan realistis yang mampu membentuk pola pikir manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Djaali (1982) bahwa: “Matematika merupakan sarana berfikir ilmiah, memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa”.

Melihat pentingnya peranan matematika dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka berbagai hal telah dilakukan dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika diantaranya: penambahan fasilitas belajar, penataran guru-guru matematika, pengadaan media pembelajaran, dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran yang digunakan selama ini dengan metode konvensional kurang efektif karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga interaksi timbal balik antara guru dan siswa kurang, siswa juga cepat merasa bosan dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran. Hal ini akan mempengaruhi prestasi siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare. Kenyataan menunjukkan bahwa data perolehan hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 hanya 17 orang (46%) dari 37 siswa yang tuntas/kompeten. Data ini diperoleh dari dokumen guru bidang studi matematika SMA Negeri 1 Mare tahun 2010. Tuntutan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu dengan skor 60 dan secara klasikal harus 65% serta prinsip pembelajaran yang diterapkan sekarang ini adalah prinsip pembelajaran tuntas.

Jika dilihat dengan serius rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya motivasi belajar siswa, siswa cepat merasa bosan, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang sangat erat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk belajar mandiri dibutuhkan persiapan yang mantap agar tidak melenceng dari tujuan yang akan dicapai. Apabila seorang guru mampu menerapkan metode pembelajaran seperti ini, maka akan membantu dalam menciptakan prestasi belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berusaha merumuskan solusi yang dapat menjawab masalah di atas melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan

judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Penugasan Pada Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare.*

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan melibatkan refleksi diri yang berulang yaitu perencanaan, tindakan, evaluasi/pengamatan, dan refleksi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian, dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, dengan subjek penelitian siswa Kelas X₁.
- b. Waktu penelitian, dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 selama 4 minggu (8 kali pertemuan), disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku (pekan efektif).

3. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan terdiri atas beberapa siklus dimana setiap siklus akan dilaksanakan prosedur berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi dan Evaluasi
- d. Refleksi

4. Data dan Cara Pengambilannya

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare. Jenis data yang diperoleh yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, kemudian dideskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif. Siswa menguasai materi pembelajaran tentang Logika Matematika dan memperoleh nilai 60 ke atas dari hasil belajar maka siswa tersebut telah dianggap kompeten/tuntas dan yang memperoleh nilai kurang dari 60 (di bawah 60) siswa tersebut belum kompeten/belum lulus.

Adapun keperluan untuk analisis data kuantitatif digunakan kategori skala lima. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1994), skala lima adalah suatu pembagian atas lima kategori yaitu:

- Skor hasil belajar : 0 – 34 dikategorikan “sangat rendah”
- Skor hasil belajar : 35 – 54 dikategorikan “rendah”
- Skor hasil belajar : 55 – 64 dikategorikan “cukup”
- Skor hasil belajar : 65 – 84 dikategorikan “tinggi”
- Skor hasil belajar : 84 – 100 dikategorikan “sangat tinggi”

6. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila 65% siswa, hasil belajar matematikanya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) serta aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis penugasan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Hasil-Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

a. Hasil Observasi

Hasil pengamatan mengenai keaktifan siswa dalam tiga kali pertemuan yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Aktifitas Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare Setiap Pertemuan Pada Siklus I

| No. | Komponen Yang Diamati | Pertemuan | | | | Rata-Rata | % |
|-----|--|-----------|----|----|--------|-----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar. | 33 | 37 | 37 | | 35,67 | 96,41 |
| 2. | Siswa yang merangkum materi setelah membaca buku paket. | 30 | 36 | 37 | T | 34,33 | 92,78 |
| 3. | Siswa yang menjelaskan materi yang telah dirangkum. | 1 | 3 | 3 | E S | 2,33 | 6,30 |
| 4. | Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dimengerti. | 2 | 5 | 6 | | 4,33 | 11,70 |
| 5. | Siswa yang tidak konsentrasi belajar (suka bicara atau mengganggu siswa lain, mengantuk, dan lain-lain). | 12 | 9 | 9 | S I | 10,00 | 27,03 |
| 6. | Siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS. | 1 | 8 | 5 | K L | 4,67 | 12,62 |

| No. | Komponen Yang Diamati | Pertemuan | | | | Rata-Rata | % |
|-----|---|-----------|----|----|--------|-----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 7. | Siswa yang bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan LKS. | 22 | 32 | 25 | U S | 26,33 | 71,16 |
| 8. | Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis. | 0 | 3 | 4 | | 2,33 | 6,30 |
| 9. | Siswa yang menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah. | 0 | 33 | 37 | | 0,30 | 0,81 |
| 10. | Siswa yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran. | 9 | 7 | 8 | I | 8,00 | 21,62 |

b. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari skor hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada Siklus I setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis penugasan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Skor Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada Siklus I

| Variabel | Statistik Lembar Kerja Siswa (LKS) | | | Statistik Skor THB I |
|-----------------|------------------------------------|--------|--------|----------------------|
| | LKS 01 | LKS 02 | LKS 03 | |
| Subjek | 33 | 37 | 37 | 37 |
| Skor Ideal | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Skor Rata-rata | 60,91 | 62,24 | 80,62 | 62,95 |
| Standar Deviasi | 12,714 | 11,675 | 15,770 | 20,955 |
| Rentang Skor | 60 | 73 | 56 | 77 |
| Skor Terendah | 35 | 10 | 39 | 15 |
| Skor Tertinggi | 95 | 83 | 95 | 92 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada pokok bahasan Logika Matematika melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan yang didasarkan pada Siklus I adalah 60,9; standar deviasi 12,714; sedangkan secara individual skor yang dicapai responden tersebar dengan skor terendah 35 sampai skor tertinggi 95 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan rentang skor 60. Pada pertemuan kedua dengan skor rata-rata 62,24 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 37 orang; standar deviasi 11,675; sedangkan secara individual skor yang dicapai responden tersebar dengan skor terendah 10 sampai skor tertinggi 83 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan

rentang skor 73. Pada pertemuan ketiga dengan skor rata-rata 80,62 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 37 orang; standar deviasi 15,770; sedangkan secara individual skor yang dicapai responden tersebar dengan skor terendah 39 sampai skor tertinggi 95 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan rentang skor 56.

Di samping itu, berdasarkan Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa statistika skor Tes Hasil Belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada pokok bahasan Logika Matematika melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan yang didasarkan pada Siklus I dengan skor rata-rata 62,95; standar deviasi 20,955; sedangkan secara individual skor yang dicapai responden tersebar dengan skor terendah 15 sampai skor tertinggi 92 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0. Dengan rentang skor 77. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan atau prestasi siswa pada Siklus I cukup bervariasi.

Jika skor Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB) matematika siswa dikelompokkan kedalam lima kategori (kelas), maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Lembar Kerja Siswa (LKS) Dan Tes Hasil Belajar Matematika (THB) Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare Pada Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | | | | Presentase(%) | | | |
|---------------|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------|------------|------------|------------|
| | | LKS 01 | LKS 02 | LKS 03 | THB I | LKS 01 | LKS 02 | LKS 03 | THB I |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | - | 1 | - | 4 | - | 2,70 | - | 10,81 |
| 35 – 54 | Rendah | 6 | 2 | 2 | 7 | 18,19 | 5,41 | 5,41 | 18,92 |
| 55 – 64 | Sedang | 12 | 16 | 3 | 8 | 36,36 | 43,24 | 8,10 | 21,62 |
| 65 – 84 | Tinggi | 12 | 18 | 13 | 13 | 36,36 | 48,65 | 35,14 | 35,14 |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi | 3 | - | 19 | 5 | 9,09 | - | 51,35 | 13,51 |
| Jumlah | | 33 | 37 | 37 | 37 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa frekuensi dan persentase skor Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada pokok bahasan Logika Matematika melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan yang didasarkan pada Siklus I adalah pada pertemuan pertama tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah; 6 siswa atau 18,92% siswa berada dalam

kategori rendah; 12 siswa atau 36,36% siswa berada dalam kategori sedang; 12 siswa atau 36,36% siswa berada dalam kategori tinggi; dan 3 siswa atau 9,09% siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pertemuan kedua ada 1 siswa atau 2,70% siswa yang berada pada kategori sangat rendah; 2 siswa atau 5,41% siswa berada dalam kategori rendah; 16 siswa atau 43,24% siswa berada dalam kategori sedang; 18 siswa atau 48,65% siswa berada dalam kategori tinggi; dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pertemuan ketiga tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah; 2 siswa atau 5,41% siswa berada dalam kategori rendah; 3 siswa atau 8,10% siswa berada dalam kategori sedang; 13 siswa atau 35,14% siswa berada dalam kategori tinggi; dan 19 siswa atau 51,35% siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi.

Di samping itu, dari Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa frekuensi dan persentase skor skor Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar (THB) siswa yang didasarkan pada Siklus I adalah ada 4 siswa atau 10,81% siswa yang berada pada kategori sangat rendah; 7 siswa atau 18,92% siswa berada dalam kategori rendah; 8 siswa atau 21,62% siswa berada dalam kategori sedang; 13 siswa atau 35,14% siswa berada dalam kategori tinggi; dan 5 siswa atau 13,51% siswa berada dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada pokok bahasan Logika Matematika setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis penugasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| 0 – 59 | Tidak Tuntas | 13 | 35,14 |
| 60 – 100 | Tuntas | 24 | 64,86 |
| Jumlah | | 37 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa 13 siswa atau 35,14% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran matematika dan 24 siswa atau 64,86% siswa termasuk dalam kategori tuntas dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan logika matematika. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada Siklus I belum tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 65%.

a. Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi peneliti merekomendasikan bahwa pada Siklus II peneliti memfokuskan tindakan baru pada faktor:

- 1) lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan lebih banyak lagi memberikan aktivitas belajar menemukan contoh realistik, melakukan dan menemukan sendiri, serta menyelesaikan LKS secara berkelompok.
- 2) lebih mengaktifkan seluruh siswa dalam memaparkan hasil rangkuman materi.
- 3) lebih mengaktifkan seluruh siswa dalam kegiatan positif dan tidak terdapat lagi siswa yang mengganggu temannya yang lain. Aspek-aspek ini dibangun dengan komunikasi persuasif guru kepada siswa yang lebih intensif, kompetisi siswa tampil ke depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal, dan memberikan banyak penghargaan atas kemajuan belajar yang dicapai siswa.

b. Hasil-Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II

1) Hasil Observasi

Pada Siklus II ini, diadakan juga observasi terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran. Keaktifan siswa selama pembelajaran dengan penggunaan metode berbasis penugasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perkembangan Aktifitas Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare setiap Pertemuan pada Siklus II

| No. | Komponen Yang Diamati | Pertemuan | | | | Rata-Rata | % |
|-----|---|-----------|----|----|--------|-----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar. | 37 | 37 | 37 | T E | 37,00 | 100 |
| 2. | Siswa yang merangkum materi setelah membaca buku paket. | 35 | 37 | 37 | S | 36,33 | 98,19 |
| 3. | Siswa yang menjelaskan materi yang telah di rangkum. | 4 | 7 | 5 | | 5,33 | 14,41 |

| No. | Komponen Yang Diamati | Pertemuan | | | | Rata-Rata | % |
|-----|--|-----------|----|----|-------------|-----------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 4. | Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dimengerti. | 5 | 3 | 1 | | 3,00 | 8,11 |
| 5. | Siswa yang tidak konsentrasi belajar (suka bicara atau mengganggu siswa lain, mengantuk, dan lain-lain). | 6 | 3 | 4 | I K L | 4,33 | 11,70 |
| 6. | Siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS. | 4 | 2 | 3 | U S | 4,33 | 11,70 |
| 7. | Siswa yang bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan LKS. | 32 | 26 | 25 | | 27,67 | 74,78 |
| 8. | Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis. | 5 | 5 | 5 | | 5,00 | 13,51 |
| 9. | Siswa yang menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah. | 36 | 37 | 37 | II | 36,67 | 99,11 |
| 10. | Siswa yang masih perlu bimbingan dalam memahami materi pelajaran. | 3 | 2 | 3 | | 2,67 | 7,22 |

2) Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada lampiran B, maka skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan Logika Matematika siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis penugasan selama berlangsungnya Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Skor Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada Siklus II

| Variabel | Statistik Lembar Kerja Siswa (LKS) | | | Statistik Skor THB II |
|-----------------|------------------------------------|--------|--------|-----------------------|
| | LKS 04 | LKS 05 | LKS 06 | |
| Subjek | 37 | 37 | 37 | 37 |
| Skor Ideal | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Skor Rata-rata | 76,03 | 77,70 | 83,51 | 68,43 |
| Standar Deviasi | 8,342 | 7,958 | 12,296 | 15,819 |
| Rentang Skor | 35 | 30 | 50 | 80 |
| Skor Terendah | 60 | 60 | 50 | 12 |
| Skor Tertinggi | 95 | 90 | 100 | 92 |

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa statistika skor Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada pokok bahasan Logika Matematika melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan yang didasarkan pada Siklus II. Pada pertemuan keempat dengan skor rata-rata 76,03 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 37 orang; standar deviasi 8,342; sedangkan secara

individual skor yang dicapai responden tersebar dengan skor terendah 60 sampai skor tertinggi 95 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan rentang skor 35. Pada pertemuan kelima dengan skor rata-rata 77,70 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 37 orang, standar deviasi 7,958; sedangkan secara individual skor yang dicapai responden tersebar dengan skor terendah 60 sampai skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan rentang skor 30. Pada pertemuan keenam dengan skor rata-rata 83,51 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 37 orang; standar deviasi 12,296; sedangkan secara individual skor yang dicapai responden tersebar dengan skor terendah 50 sampai skor tertinggi 100 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan rentang skor 50.

Di samping itu, berdasarkan Tabel 6 juga dapat dilihat bahwa statistika skor Tes Hasil Belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada pokok bahasan Logika Matematika melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan yang didasarkan pada Siklus II adalah 68,43 skor rata-rata; standar deviasi 15,819; sedangkan secara individual skor yang dicapai responden tersebar dengan skor terendah 12 sampai skor tertinggi 92 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0. Dengan rentang skor 80. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan atau prestasi siswa pada siklus II cukup bervariasi.

Jika skor Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Hasil Belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam lima kategori (kelas), maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Lembar Kerja Siswa (LKS) Dan Tes Hasil Belajar (THB) Matematika Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare Pada Siklus II

| Skor | Kategori | Frekuensi | | | | Presentase(%) | | | |
|---------------|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------|------------|------------|------------|
| | | LKS 04 | LKS 05 | LKS 06 | THB II | LKS 04 | LKS 05 | LKS 06 | THB II |
| 0 – 34 | Sangat Rendah | - | - | - | 1 | - | - | - | 2,7 |
| 35 – 54 | Rendah | - | - | 2 | 4 | - | - | 5,40 | 10,81 |
| 55 – 64 | Sedang | 2 | 1 | 1 | 9 | 5,40 | 2,70 | 2,70 | 24,32 |
| 65 – 84 | Tinggi | 28 | 28 | 13 | 18 | 75,68 | 75,68 | 35,14 | 48,65 |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi | 7 | 8 | 21 | 5 | 18,92 | 21,62 | 56,76 | 13,52 |
| Jumlah | | 33 | 37 | 37 | 37 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa frekuensi dan persentase skor Lembar Kegiatan Siswa (LKS) siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada pokok bahasan logika matematika melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan yang didasarkan pada Siklus II. Pada pertemuan keempat tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah; 2 siswa atau 5,40% siswa berada dalam kategori sedang; 28 siswa atau 75,68% siswa berada dalam kategori tinggi; dan 7 siswa atau 18,92% siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pertemuan kelima tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah; 1 siswa atau 2,70% siswa berada dalam kategori sedang; 28 siswa atau 75,68% siswa berada dalam kategori tinggi; dan 8 siswa atau 21,62% siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pertemuan keenam tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah; 2 siswa atau 5,40% siswa berada dalam kategori rendah; 1 siswa atau 2,70% siswa berada dalam kategori sedang; 13 siswa atau 35,14% siswa berada dalam kategori tinggi; dan 21 siswa atau 56,76% siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi.

Di samping itu, dari Tabel 7 juga dapat dilihat bahwa frekuensi dan persentase skor Tes Hasil Belajar siswa yang didasarkan pada Siklus II adalah terdapat 1 siswa atau 2,70% siswa yang berada pada kategori sangat rendah; 4 siswa atau 10,81% siswa berada dalam kategori rendah; 9 siswa atau 24,32% siswa berada dalam kategori sedang; 18 siswa atau 48,65% siswa berada dalam kategori tinggi; dan 5 siswa atau 13,52% siswa berada dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada pokok bahasan logika matematika setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis penugasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare Pada Siklus II

| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 – 59 | Tidak Tuntas | 5 | 13,51 |
| 60 - 100 | Tuntas | 32 | 86,49 |
| Jumlah | | 37 | 100 |

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa atau 13,15% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran matematika dan 32 siswa atau 86,49% siswa termasuk dalam kategori tuntas dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan logika matematika. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare pada siklus II telah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas diatas 65%.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pada Siklus II, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dann evaluasi semua mengalami kemajuan kearah positif. Semua siswa aktif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, tujuan pembelajaran telah dicapai dengan maksimal, ketuntasan belajar KKM tanpa remedial yang ditetapkan sekolah telah tercapai.

2. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket respon siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis penugasan, sekitar 30 siswa atau 81,08% yang menyukai kegiatan pembelajaran dengan memberi respon secara positif.

Kebanyakan siswa memberi alasan karena suasana kelas yang menyenangkan. Peneliti mengaktifkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran misalnya siswa membuat rangkuman materi, menjelaskan materi yang telah siswa rangkum, diberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi, diberikan soal-soal di papan tulis yang menambah nilai siswa, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan yang paling siswa senangi adalah peneliti dan guru menghargai hasil

pekerjaan siswa, jika terdapat kesalahan maka peneliti dan guru membimbing dengan baik hingga siswa menyadari dan bisa memperbaiki kesalahannya.

Hasil lengkap respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Deskripsi Respon Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Penugasan

| No | Aspek yang direspon | Respon siswa | | Persentase (%) | |
|----|--|--------------|-------|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah Anda menyukai pelajaran matematika? | 33 | 4 | 89,19 | 10,81 |
| 2 | Apakah Anda merasa sulit dalam menyelesaikan soal-soal matematika? | 20 | 17 | 54,05 | 45,95 |
| 3 | Menurut Anda, apakah dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadikan Anda lebih senang belajar matematika dibanding dengan metode pembelajaran sebelumnya? | 25 | 12 | 67,57 | 32,43 |
| 4 | Apakah Anda senang merangkum materi ketika diminta oleh guru? | 23 | 14 | 62,16 | 37,84 |
| 5 | Apakah Anda dapat menjelaskan materi yang telah Anda rangkum kepada teman Anda? | 21 | 16 | 56,76 | 43,24 |
| 6 | Apakah Anda merasa takut salah ketika anda diminta untuk mengungkapkan pendapat anda di hadapan teman Anda? | 20 | 17 | 54,05 | 45,95 |
| 7 | Apakah Anda memberikan pendapat ketika diminta oleh guru? | 35 | 2 | 94,59 | 5,41 |
| 8 | Apakah Anda senang jika pendapat Anda ditanggapi oleh teman Anda atau guru? | 12 | 25 | 32,43 | 67,57 |
| 9 | Apakah Anda dapat mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru? | 27 | 10 | 72,97 | 27,03 |
| 10 | Apakah Anda senang mendiskusikan jawaban latihan soal dengan teman Anda? | 32 | 5 | 86,49 | 13,51 |
| 11 | Apakah Anda senang jika diminta menyimpulkan materi yang telah dipelajari? | 9 | 28 | 24,32 | 75,68 |
| 12 | Apakah Anda senang dengan suasana belajar seperti yang diterapkan dalam materi ini? | 31 | 6 | 83,78 | 16,22 |
| 13 | Apakah Anda dapat mengerti materi dengan pembelajaran seperti ini? | 33 | 4 | 89,19 | 10,81 |

| No | Aspek yang direspon | Respon siswa | | Persentase (%) | |
|----|--|-------------------------|--------------|----------------|--------------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 14 | Apakah Anda menyukai jika diterapkan metode pembelajaran seperti ini pada pembelajaran Matematika? | 34 | 3 | 91,89 | 8,11 |
| 15 | Apakah matematika menjadi pelajaran yang berkesan untuk Anda? | 30 | 7 | 81,08 | 18,92 |
| | Rata-rata | 25,6 7 | 11,33 | 69,37 | 30,63 |

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasannya maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran materi Logika Matematika dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan meningkat dari 64,86% siswa yang mencapai skor 60 pada Siklus I menjadi 86,49% siswa yang telah memperoleh nilai 60 pada Siklus II.
2. Tujuan pembelajaran Logika Matematika pada siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare tercapai berdasarkan rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yang meningkat dari Siklus I dengan rata-rata 62,59 dan standar deviasi 20,955 ke Siklus II dengan rata-rata sebesar 68,43 dengan standar deviasi 15,819.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran materi Logika Matematika dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis penugasan mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran ini berdampak positif terhadap keaktifan siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Mare dalam pembelajaran matematika.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran adalah positif, yakni sekitar 81,08% siswa yang menyukai kegiatan pembelajaran dengan memberi respon secara positif.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, beberapa saran yang direkomendasikan pada penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru matematika agar menjadikan metode pembelajaran berbasis penugasan sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika.
2. Diharapkan peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan matematika supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang penggunaan metode

pembelajaran berbasis penugasan, misalnya menerapkannya pada materi matematika yang lain.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan. 2002. *Kamus Moderen Bahasa Indonesia*. Yogyakarta
- Dimiyati, Mudjiono. 1989. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haling. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM
- Hudoyo, Herman. 1988. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang : IKIP Malang
- Jusuf , Djadjadisastra. 1981. *Metode- Metode Mengajar*. Bandung : Angkasa
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2001. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedjana. 1986. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Penerbit Karunika Jakarta Universitas Terbuka
- Sunardi, dkk. 2008. *Matematika Kelas 1 SMA/MA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- To,ali. 2008. *Matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas XI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.